



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

MBURU KEYONG MAS

Berburu Keong Mas

Penulis : Lutfi Fadila

Ilustrator: Gladys Trisnawati





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mburu Keyong Mas

Berburu Keong Mas

Penulis

Lutfi Fadila

Penelaah

Abdul Mukhid

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Gladys Trisnawati

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-886-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Mburu Keyong Mas*
Berburu Keong Mas
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Hana seneng **maca** dongeng Keyong Mas.
Dheweke kepengin ngingu siji.

Hana suka **membaca** dongeng Keong Mas.
Dia ingin sekali memeliharanya.

Nanging, Ibu ngendika angel **golekane**.
Namun, kata Mama di kota sulit **mencarinya**.



Hana bungah wayah prei menyang desa Papar, Kediri.
Inu sepupunya, bisa ngancani.

Hana senang sekali saat berlibur ke desa Papar, Kediri.
Inu sepupunya, bisa menemani.

Nanging, Inu sering ngilang.
Hana ora masalah mburu keyong mas senajan dewean.

Namun, Inu sering mendadak pergi. Hana tidak masalah berburu keong mas sendiri.



Nanging, ing ngendi Hana kudu **goleki**?
Platarane Mbah amba.

Namun, ke mana Hana harus **mencarinya**?
Kebun Nenek sangat luas.



Kewan kuwi lentur awake.
Deweke **duwe** anten ing ndase.
Deweke uga nggawa omah ing **gegere**.

Binatang itu lunak badannya.
Dia **punya** antena di kepala.
Dia juga membawa rumah di **punggungnya**.

Lha iku!
Itu dia!

Nanging, bentuk cangkangge **beda**. Warnane uga ora padha.
Namun, bentuk cangkangnye **berbeda**. Warna cangkangnye pun tak sama.

Mirip keyong mas, nanging Hana ora ngerti **arane**.
Menyang sapa dheweke arep takon?

Mirip keong mas, tetapi Hana tidak tahu **namanya**.
Pada siapa dia akan bertanya?



Ujug-ujug Inu **teka**.
Dheweke kandha kewan kuwi arane bekicot.

Tiba-tiba Inu **datang**.
Dia bilang, hewan itu bekicot namanya.



Tibake bekicot arane kewan iki.
Nanging dudu iki sing Hana **goleki**.

Jadi, bekicot sebutan binatang ini.
Namun, bukan ini yang Hana **cari**.



Apa kuwi ing kaleng Inu?
Bentuk cangkange **padha** kaya keyong mas.

Apa itu di kaleng Inu?
Bentuk cangkangnya **mirip** dengan keong mas.

Nanging, **wernane** beda.
Ora kuning kaya keyong mas. Inu
nerangke, kewan kuwi arane kul.

Hanya saja, **warnanya** berbeda.
Tidak sekuning keong mas. Inu
berkata, hewan itu disebut kul.



Inu ngrewangi Bapak saben sore. **Dheweke** golek
ama keyong ing sawah.

Tiap sore Inu membantu Ayah.
Dia berburu hama keong di sawah.

Banjur, didol gawe pakan **rajakaya** rego murah. Sumber
kalsium lan protein ben endhoge bebek tambah akeh.

Lalu, dijual untuk pakan **ternak** dengan harga murah.
Sumber kalsium dan protein agar telur bebek makin bertambah.



Inu kandha keyong mas uga **akeh** ing sawah.
Kanggo pak tani, keyong mas dadi masalah.

Inu berkata keong mas juga **banyak** di sawah.
Bagi petani, keong mas jadi masalah.

Pari-pari enom dipangani nganti entek.
Kanggo peternak, keyong mas dadi pakan iwak lan bebek.

Padi-padi muda habis dimakan.
Bagi peternak, keong mas jadi pakan bebek dan ikan.





Inu ngajak Hana sesuk sore menyang sawah.
Nanging njebur sawah ora marai atine Hana bungah.

Inu mengajak Hana ke sawah besok sore.
Namun..., masuk sawah tidak membuat Hana berteriak hore.

Hana menyang sawah amarga keyong mas.
Hana ikut ke sawah demi keong mas.

Sawangen kuwi!
Lihat itu!



Inu kandha keyong seneng mangan godhong lan kates mentah.
Tugase **njupuki** keyong mas dadi gampang.

Inu berkata keong suka daun dan buah pepaya mentah.
Tugas **mengumpulkan** keong mas jadi mudah.

Iki ngendalekne ama keyong mas cara alami.
Yen nggawe pestisida mbebayani. Cangkang keyong mati bisa
nglarani sikil pak tani.

Ini pengendalian hama keong mas secara alami. Kalau pakai pestisida
bahaya sekali.
Cangkang keong mati bisa **melukai** kaki petani.





Lha, kuwi ana sing apik.
Hei, Hana melihat sesuatu yang menarik.



Untung Hana ora nibani pari.

Untung Hana tidak jatuh menimpa padi.

Inu kekel.

Dheweke njaluk tulung Hana ngrewangi njupuk endhog jambon.

Inu tertawa.

Dia meminta Hana membantu mengambil telur merah muda.

Hana rada kêri mlaku ing **lendhut**. Nanging dheweke kepingin weruh.

Hana merasa geli berjalan di **lumpur**, tetapi penasaran.

Hana mlaku ati-ati karo rasa jijik **diempet**.

Hana berjalan hati-hati dengan perasaan jijik **ditahan**.



Inu njelaske dompolan **endhog keyong** mas isine 300 luwih.
Biasane nêtês rong minggu maneh.

Kata Inu kumpulan **telur keong** mas isinya 300 lebih.
Biasanya telur -telur akan menetas dua minggu lagi.

Mangkane kudu ndang **katumpês**.
Nanging ora perlu dibuwang. Endhog keyong mas bisa diajurne
dadi pupuk **tanduran**.

Makanya, harus **dibasmi**.
Namun, dibuang sayang.
Telur keong mas yang dihaluskan bisa jadi pupuk **tanaman**.



Golek keyong mas pranyata nyenengke ati.
Berburu keong mas ternyata menyenangkan.



KATERANGAN

✿ Glosarium ✿



Bekicot: bangsane keyong kang urip ing kebonan.

Bekicot: hewan sejenis siput/keong dan hidup di kebun.

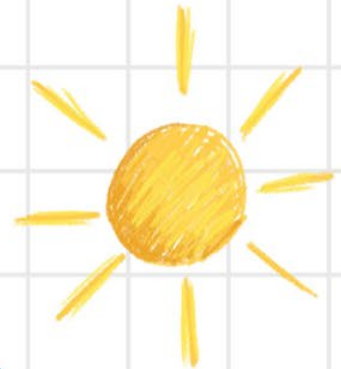


Bekicot



Kul: bangsane keyong lan duwe cangkang coklat. Urip ing sawah lan kolam. Awake luwih cilik tinimbang keyong mas

Kull: hewan sejenis siput/keong dan bercangkang coklat. Hidupnya di sawah dan kolam. Badannya lebih kecil daripada Keong Mas



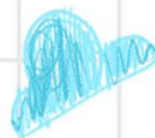
Keyong Mas: bangsane keyong lan duwe cangkang kuning. Urip ing sawah lan kolam.

Keong Mas: hewan sejenis siput/keong dan bercangkang kuning. Hidupnya di sawah dan kolam.

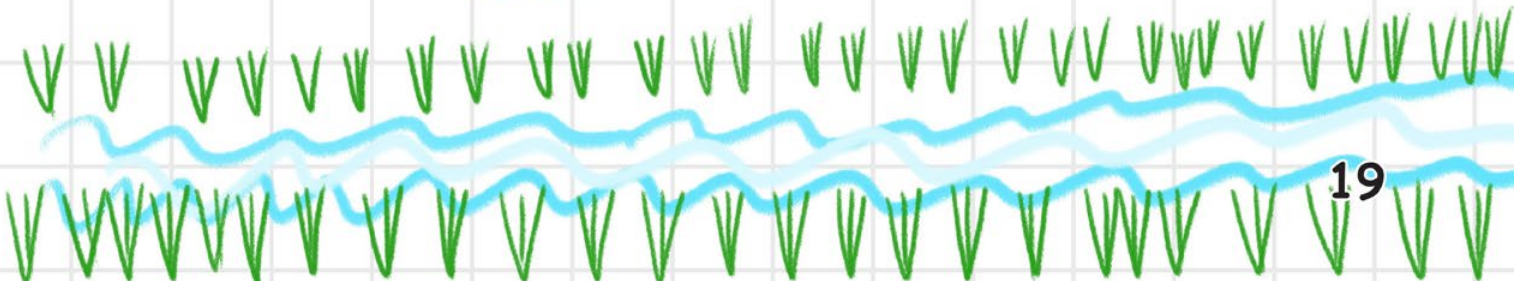


Kul

Bekicot



Keyong mas



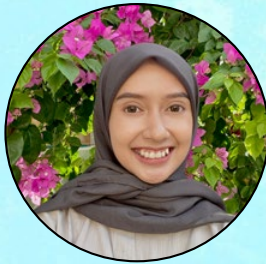
BIONARASI

Penulis



Lutfi Fadila adalah ibu dua anak dan menyukai saat-saat mendongeng bersama mereka. Ide unik dan polah polos anak-anak mendorongnya menulis cerita-cerita anak. Beberapa karyanya berupa cerpen pernah dimuat di majalah Bobo dan Kompas Anak. Karya buku bergambar yang pernah ditulis adalah Seri Cuaca, seri Kuliner Nusantara, dan Seri Aku Tahu tentang Alam telah diterbitkan oleh Penerbit Tiga Ananda.

Ilustrator



Gladys Trisnawati telah menyukai dunia menggambar sejak PAUD. Gambar yang paling disukainya adalah karakter anak dan hewan. Setelah lulus kuliah, Gladys menjadi ilustrator buku anak dan bermain bersama burung atau kucing peliharaannya di waktu senggang. Beberapa karyanya bisa dilihat di Instagram @gladystrisnawati.

MILIK NEGARA

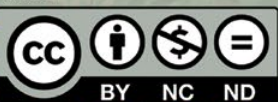
TIDAK DIPERDAGANGKAN

MBURU KEYONG MAS

Berburu Keong Mas

Hana ingin punya keong mas dan memeliharanya. Namun, di kota sulit mencarinya. Dia senang saat berlibur di desa. Saatnya berburu keong mas!

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-886-7 (PDF)



9 786231 128867